

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE TWO STAY TWO STRAY TERHADAP
PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS
PESERTA DIDIK KELAS VIII SMPN 9 PARIAMAN**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan



DEBY AULIA SIDIQA

NIM. 14029056

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
JURUSAN MATEMATIKA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* terhadap Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik Kelas VIII SMPN 9 Pariaman

Nama : Deby Aulia Sidiqa

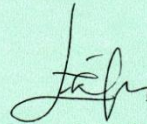
NIM : 14029056

Program Studi : Pendidikan Matematika

Jurusan : Matematika

Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, Februari 2020
Disetujui oleh,
Dosen Pembimbing



Mirna, S.Pd. M.Pd
NIP. 197008112009122 001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Nama : Deby Aulia Sidiqa
NIM/ TM : 14029056/2014
Program Studi : Pendidikan Matematika
Jurusan : Matematika
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

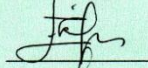
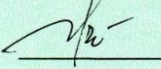
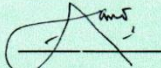
dengan judul

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* terhadap Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik Kelas VIII SMPN 9 Pariaman

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Matematika
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Padang

Padang, Februari 2020

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Mirna, S.Pd, M.Pd	
2. Anggota : Drs. H. Yarman, M.Pd	
3. Anggota : Dr. Hj. Armianti, M.Pd	

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Deby Aulia Sidiqa

NIM : 14029056

Program Studi : Pendidikan Matematika

Jurusan : Matematika

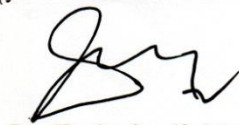
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang dengan judul "**Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* terhadap Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik Kelas VIII SMPN 9 Pariaman**" adalah benar hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam tradisi keilmuan. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Februari 2020

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Matematika



Drs. Hendra Syarifuddin, M.Si., Ph. D
NIP. 19671212 199303 1 002

Saya yang menyatakan,



Deby Aulia Sidiqa
NIM. 14029056

ABSTRAK

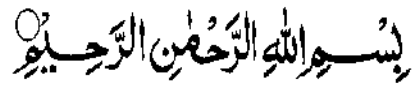
Deby Aulia Sidiqa : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 9 Pariaman

Pemahaman konsep matematika merupakan dasar dalam tujuan pembelajaran sehingga nantinya peserta didik akan dapat memahami tujuan pembelajaran matematika yang lainnya. Namun, diperoleh fakta bahwa pemahaman konsep matematika peserta didik kelas VIII SMP Negeri 9 Pariaman masih rendah. Hal ini disebabkan selama proses pembelajaran peserta didik kurang berpartisipasi aktif dan menganggap pembelajaran matematika sebagai pelajaran yang sulit. Salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika peserta didik adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat perbedaan pemahaman konsep matematika peserta didik yang menerapkan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dengan peserta didik yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Jenis penelitian adalah *quasi-eksperiment* dan deskriptif dengan rancangan penelitian *Static Group Design*. Populasi penelitian adalah peserta didik kelas VIII SMPN 9 Pariaman tahun pelajaran 2019/2020. Sampel penelitian adalah kelas VIII.A sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII.B sebagai kelas kontrol. Instrumen pada penelitian ini yaitu tes pemahaman konsep matematika. Data pemahaman konsep matematika dianalisis menggunakan uji-t

Berdasarkan analisis hasil tes kemampuan pemahaman konsep matematika diperoleh $P\text{-value} = 0,015$ kurang dari $\alpha = 0,05$, artinya pemahaman konsep matematika peserta didik yang menerapkan pembelajaran dengan model pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray* lebih baik daripada pemahaman konsep matematika peserta didik yang menggunakan pembelajaran konvensional.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur diucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* terhadap Pemahaman Konsep Matematika Peserta Didik Kelas VIII SMPN 9 Pariaman**”. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Matematika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang. Selain itu, penulisan skripsi merupakan tambahan wawasan bagi mahasiswa dalam melakukan penelitian dan membuat laporan penelitian.

Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik atas bantuan dan kerja sama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Mirna, S.Pd, M.Pd., Sebagai Pembimbing dan Sekaligus Penasehat Akademis.
2. Bapak Drs.H. Yarman, M.Pd, dan Ibu Dr. Armianti, M.Pd, Tim Penguji.
3. Bapak Drs. Hendra Syarifuddin, M.Si, Ph.D, Ketua Jurusan Matematika dan Ketua Program Studi Pendidikan Matematika FMIPA UNP.
4. Bapak dan Ibu staf pengajar Jurusan Matematika FMIPA Universitas Negeri Padang.
5. Drs. Irzal, Kepala SMPN 9 Pariaman beserta Bapak/Ibu Wakil Kepala Sekolah.

6. Bapak Zaipar, S.Pd selaku guru Matematika, beserta Majelis Guru SMPN 9 Pariaman.
7. Peserta didik kelas VIII SMPN 9 Pariaman.
8. Rekan-rekan Jurusan Matematika FMIPA UNP.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Disadari sepenuhnya bahwa apa yang dikemukakan dalam skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, diharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Atas saran dan kritik yang diberikan, diucapkan terimakasih.

Padang, Februari 2020

Penyusun

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kajian Teori	12
1. Model Pembelajaran Kooperatif	12
2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Two Stay Two Stray</i> ..	14
3. Pemahaman Konsep Matematika	16
4. Pembelajaran Konvensional.....	20
5. Keterkaitan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray dan Pendekatan Saintifik.....	22
B. Penelitian Relevan.....	23
C. Kerangka Konseptual	27
D. Hipotesis.....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Jenis dan Rancangan Penelitian	29
1. Jenis Penelitian.....	29

2. Rancangan Penelitian	29
B. Populasi Dan Sampel	30
1. Populasi	30
2. Sampel	30
C. Variabel Penelitian	34
D. Data	34
E. Prosedur Penelitian	35
F. Instrumen Penelitian	40
G. Teknik Analisis Data	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	49
A. Hasil Penelitian	49
1. Deskripsi Data	49
2. Analisis data	53
3. Analisis Beberapa Jawaban Tes Pemahaman Konsep	55
B. Pembahasan	65
C. Kendala Penelitian	67
BAB V KESIMPULAN	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Sintaks Model Pembelajaran Kooperatif	13
Tabel 2.	Rubrik Penilaian Kemampuan Pemahaman Konsep.....	19
Tabel 3.	Tahapan Model Pembelajaran Kooperatif, TSTS, dan Pendekatan Saintifik.....	22
Tabel 4.	Rancangan Penelitian Static Group Desain.....	30
Tabel 5.	Populasi Penelitian	30
Tabel 6.	Perhitungan Uji Normalitas Kelas Populasi	32
Tabel 7.	Rubrik Penskoran Indikator Pemahaman Konsep..	40
Tabel 8.	Klasifikasi Penerimaan Soal Uji Coba Tes Akhir.....	45
Tabel 9.	Analisis Hasil Tes Pemahaman Konsep Peserta Didik pada Kelas Sampel.....	49
Tabel 10.	Hasil Kelas Eksperimen dan Kontrol Berdasarkan Tes Pemahaman Konsep Matematika.....	50
Tabel 11.	Persentase Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Kategori Kemampuan Peserta Didik dalam Menjawab Soal Pemahaman Konsep Matematika....	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar

1. Salah Satu Jawaban Peserta didik Tentang Barisan Aritmatika.....	3
2. Salah Satu Jawaban Peserta didik Tentang Barisan Aritmatika.....	4
3. Salah Satu Jawaban Peserta didik Tentang Barisan Aritmatika.....	5
4. Contoh Jawaban Peserta didik untuk Soal Nomor 1 Kelas Eksperimen.....	56
5. Contoh Jawaban Peserta didik untuk Soal Nomor 1 Kelas Kontrol.....	56
6. Contoh Jawaban Peserta didik untuk Soal Nomor 2 Kelas Eksperimen.....	57
7. Contoh Jawaban Peserta didik untuk Soal Nomor 2 Kelas Kontrol.....	58
8. Contoh Jawaban Peserta didik untuk Soal Nomor 4 Kelas Eksperimen.....	59
9. Contoh Jawaban Peserta didik untuk Soal Nomor 4 ada Kelas Kontrol.....	59
10. Contoh Jawaban Peserta didik untuk Soal Nomor 3 Kelas Eksperimen.....	60
11. Contoh Jawaban Peserta didik untuk Soal Nomor 3 Kelas Kontrol.....	60
12. Contoh Jawaban Peserta didik untuk Soal Nomor 5 Kelas Eksperimen.....	62
13. Contoh Jawaban Peserta didik untuk Soal Nomor 5 Kelas Kontrol.....	63
14. Contoh Jawaban Peserta didik untuk Soal Nomor 6 Kelas Eksperimen...	64
15. Contoh Jawaban Peserta didik untuk Soal Nomor 6 Kelas Kontrol.....	65

DAFTAR LAMPIRAN

1. Data Nilai Ujian Tengah Semester Ganjil Matematika Peserta didik Kelas VIII SMPN 9 Pariaman	72
2. Hasil Uji Normalitas Populasi	73
3. Hasil Uji Homogenitas Variansi Populasi	75
4. Hasil Uji Kesamaan Rata-Rata Populasi.....	76
5. Jadwal Penelitian.....	77
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	78
7. Lembar Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	109
8. Lembar Kerja Peserta didik (LKPD)	118
9. Lembar Validasi Lembar Kerja Peserta Didik.....	147
10. Kisi-Kisi Soal Tes Pemahaman Konsep Matematika	153
11. Soal Uji Coba	155
12. Kunci Jawaban Soal Uji Coba	156
13. Lembar Validasi Soal Uji Coba	164
14. Distribusi Nilai Uji Coba	167
15. Kelompok Tinggi Dan Rendah	168
16. Perhitungan Indeks Pembeda Butir Soal.....	169
17. Perhitungan Indeks Kesukaran Soal.....	173
18. Klasifikasi Soal Uji Coba Tes Akhir	176
19. Perhitungan Reliabilitas Soal Uji Coba Tes Akhir	177
20. Kisi-kisi Tes Akhir.....	179
21. Soal Tes Akhir	181

22. Kunci Jawaban Soal Tes Akhir	182
23. Distribusi Nilai Tes Akhir Kelas Eksperimen.....	190
24. Distribusi Nilai Tes Akhir Kelas Kontrol	191
25. Hasil Uji Normalitas Kelas Sampel	192
26. Hasil Uji Homogenitas Kelas Sampel.....	193
27. Hasil Uji Hipotesis Kelas Sampel	194
28. Skala Tes Akhir.....	195
29. Surat Izin Penelitian Kampus.....	196
30. Surat Izin Penelitian Dinas.....	201
31. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	202

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib di sekolah dan memiliki tujuan tertentu. Salah satu tujuan pembelajaran matematika adalah pengembangan kemampuan pemahaman konsep matematis. Diharapkan dalam setiap pembelajaran matematika, peserta didik dapat memahami konsep matematis dengan baik. Selain itu peserta didik diharapkan mampu memahami keterkaitan antar konsep matematis dan mengaplikasikan konsep tersebut dalam pemecahan masalah.

Pemahaman konsep matematis yang baik akan bermanfaat bagi peserta didik dalam proses menalar, memecahkan masalah, hingga mengkomunikasikan permasalahan matematika. Permasalahan matematika yang dimaksud tidak hanya dalam bentuk soal-soal tes matematika, tetapi juga dalam bentuk persoalan matematika yang nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian pemahaman konsep matematis dapat dikatakan sebagai dasar bagi peserta didik dalam memahami matematika. Kemampuan peserta didik yang rendah dalam menyelesaikan soal matematika yang berkaitan dengan pemahaman konsep tentunya menjadi masalah dalam pembelajaran matematika, maka salah satu solusinya yaitu pendidik perlu merancang pembelajaran dengan mengedepankan kegiatan peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna serta dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik terhadap suatu materi.

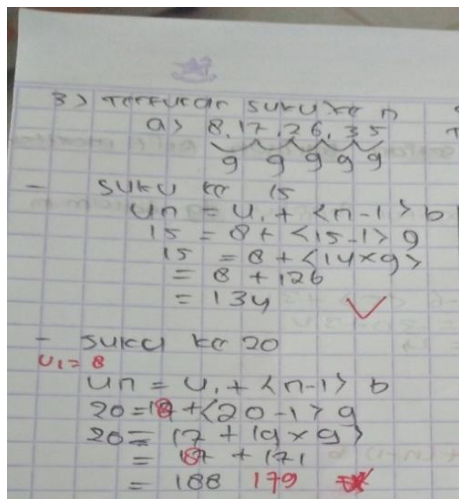
Berdasarkan observasi yang dilakukan sebanyak 3 kali dikelas VIII SMPN 9 Pariaman pada tanggal 30 Juli sampai 7 Agustus 2018 terlihat bahwa peran pendidik lebih dominan dalam pembelajaran matematika, saat berlangsungnya materi barisan aritmetika. Pembelajaran terpusat pada pendidik (*teacher center*) dan peserta didik kurang optimal melakukan aktivitas pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan membaca buku terkait materi yang akan dipelajari oleh peserta didik, tetapi kenyataannya hanya beberapa orang peserta didik saja yang membaca dan kemudian pendidik menjelaskan materi pembelajaran. Untuk menambah pemahaman peserta didik diberikan latihan dan dilanjutkan dengan tanya jawab. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung sebagian besar peserta didik tidak memperhatikan apa yang dijelaskan oleh pendidik, mereka mencatat atau melakukan aktivitas lain yang tidak berhubungan dengan proses pembelajaran.

Latihan dan tanya jawab diupayakan pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tidak memberikan pengaruh yang berarti. Latihan yang diberikan pendidik pada peserta didik hanya dikerjakan oleh beberapa orang peserta didik saja, sementara peserta didik lain hanya mencontoh apa yang telah dikerjakan oleh teman mereka.

Proses tanya jawab memungkinkan peserta didik untuk dapat aktif, namun saat pendidik bertanya peserta didik berusaha mendapatkan jawaban dengan bertanya pada teman mereka atau mencari jawaban pada buku-buku mereka. Padahal apa yang ditanyakan pendidik terkait dengan konsep yang dijelaskan

pendidik. Sulitnya peserta didik memahami konsep matematika ini dapat dilihat dari jawaban peserta didik saat mengerjakan latihan yang diberikan berikut:

Tentukan suku ke 15,20,16,18 dari barisan aritmetika 8,17,26,35



Gambar 1. Jawaban Latihan Peserta Didik A

Pada Gambar 1, terlihat bahwa peserta didik A kurang mampu menerapkan konsep secara logis. Jawaban yang diberikan oleh peserta didik untuk suku ke-15 benar namun untuk suku berikutnya yaitu suku ke-20 yang digunakan untuk suku pertamanya adalah suku ke-15 yang telah didapat sebelumnya seharusnya untuk jawaban yang benar yaitu suku pertama dalam barisan aritmetika yaitu 8, maka untuk suku selanjutnya peserta didik menggunakan suku pertamanya dari suku yang telah ditemukan hasilnya sebelumnya.

Jawaban alternatif yang diberikan

$$U_1 = 8$$

$$n = 20$$

$$b = 9$$

Sedangkan untuk suku ke-20 atau U_{20} yaitu

$$U_n = U_1 + (n-1)b$$

$$U_{20} = 8 + (20-1)9$$

$$U_{20} = 8 + (19)9$$

$$U_{20} = 8 + (20-1)9$$

$$U_{20} = 8 + 171$$

$$U_{20} = 179$$

1) Tentukan bilangan-bilangan berikut bilangan asli kelipatan 6 yang ke 56

Jawab:

6 12 18 24 30
6 6 6 6

- suku ke 56

$$\begin{aligned}
 U_n &= U_1 + (n-1)b \\
 U_{56} &= 6 + (56-1)6 \\
 &= 6 + 210 \\
 &= 216
 \end{aligned}$$

- suku ke 45

$$\begin{aligned}
 U_n &= U_1 + (n-1)b \\
 U_{45} &= 6 + (45-1)6 \\
 &= 6 + 258 \\
 &= 264
 \end{aligned}$$

216

Gambar 2. Jawaban Latihan Peserta Didik B

Pada gambar 2 adalah jawaban peserta didik untuk soal : Tentukan bilangan-bilangan berikut bilangan asli kelipatan 6 yang ke 45 dan 56, terlihat bahwa jawaban peserta didik kurang mampu mengidentifikasi sifat-sifat operasi atau konsep, karena pada jawaban peserta didik untuk suku ke-56 yaitu salah dalam melakukan perkalian. Peserta didik menuliskan jawaban seperti di bawah ini:

$$\begin{aligned}
 U_n &= U_1 + (n-1)b \\
 U_{56} &= 6 + (56-1)6 \\
 U_{56} &= 6 + (55)6 \\
 U_{56} &= 6 + (55)4 \\
 U_{56} &= 6 + 210 \\
 U_{56} &= 216
 \end{aligned}$$

Dari jawaban peserta didik B di atas, terlihat bahwa perkalian antara 55 dengan 4 adalah 210 seharusnya yaitu 220, dan untuk nilai b yang seharusnya 6 tiba-tiba berubah menjadi 4. Jawaban alternatif dari soal tersebut adalah

$$\begin{aligned}
 U_n &= U_1 + (n - 1)b \\
 U_{56} &= 6 + (56 - 1)6 \\
 U_{56} &= 6 + (55)6 \\
 U_{56} &= 6 + 330 \\
 U_{56} &= 336
 \end{aligned}$$

Tentukan suku ke n sesuai perintah

a. 8, 17, 26, 35 tentukan suku ke 15, 20, 16, 18.

① ke 15 = $n \times (n+1)$
 $= 15 \times (15+1)$
 $= 15 \times 16$
 $= 240$

② ke 20 = $20 \times (20+1)$
 $= 20 \times 21$
 $= 420$

③ ke 16 = $16 \times (16+1)$
 $= 16 \times 17$
 $= 272$

④ suku ke 18 = $18 \times (18+1)$
 $= 18 \times 19$
 $= 342$

$U_n = U_1 + (n-1)b$

Gambar 3. Jawaban Latihan Peserta Didik C

Pada gambar 3, jawaban salah satu peserta didik tidak dapat menyatakan ulang konsep yang diberikan dan tidak dapat menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi. Peserta didik menjawab latihan tidak menggunakan rumus barisan aritmatika yang dijelaskan oleh pendidik yaitu $U_n = U_1 + (n - 1)b$, namun peserta didik menggunakan rumus barisan persegi yaitu $U_n = n \times (n + 1)$. Dalam hal ini peserta didik belum memenuhi indikator menyatakan ulang konsep mengenai menentukan suku ke-n dari suatu barisan aritmatika dan indikator menyajikan konsep dalam berbagai bentuk dalam berbagai representasi yaitu dalam bentuk model matematika.

Setelah dilakukan penilaian terhadap hasil latihan peserta didik didapatkan dari ketiga soal di atas yaitu 69% yang kurang mampu menjawab soal no 3 dan

63% yang kurang mampu menjawab soal no 4 dan 53% kurang mampu menjawab pada soal 5 dari total tiga kelas yang diberikan latihan mengenai barisan aritmatika. Dari hasil penilaian dan 4 dari total 8 indikator pemahaman konsep matematis peserta didik yang bermasalah dapat dikatakan bahwa pemahaman konsep matematis peserta didik masih rendah.

Pemahaman konsep matematis sangat berpengaruh pada hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Jika pemahaman konsep peserta didik rendah, maka ini dapat berdampak pada hasil yang akan dicapai peserta didik nantinya. Nilai peserta didik pada ujian banyak yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah.

Hasil jawaban peserta didik tersebut memberikan gambaran bahwa pemahaman konsep matematis peserta didik masih rendah. Pemahaman konsep peserta didik yang rendah mengakibatkan peserta didik sulit dalam menyelesaikan soal pemahaman konsep. Kesulitan yang dialami peserta didik disebabkan karena peserta didik takut dan malu untuk menanyakan materi yang belum mereka pahami pada pendidik saat proses pembelajaran. Walaupun pendidik sudah memberikan kesempatan namun tidak ada peserta didik yang bertanya. Keaktifan atau partisipasi peserta didik masih kurang dalam proses pembelajaran. Akibatnya peserta didik sulit memahami konsep. Selain itu, pada saat proses pembelajaran berlangsung, beberapa peserta didik tidak memperhatikan pembelajaran. Peserta didik sibuk dengan kegiatan mereka masing-masing yang tidak berkaitan dengan proses pembelajaran seperti, bercerita hal yang tidak berkaitan dengan materi, mengganggu teman sebelahnya dan menggambar hal-

hal yang tidak perlu. Hal ini menyebabkan pemahaman konsep peserta didik rendah.

Agar kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik dapat berkembang secara optimal, peserta didik harus aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang aktif akan mempermudah dalam memahami materi yang dipelajari. Salah satu upaya yang dapat dilakukan pendidik yaitu dengan cara merancang pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, sehingga peserta didik sendiri yang terlibat aktif dalam membangun pengetahuannya. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 58 tahun 2014 “Kurikulum 2013 mengharuskan proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik. Dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik, peserta didik melakukan kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan. Pendekatan saintifik dapat terlaksana secara optimal dengan menggunakan berbagai model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dengan pendekatan saintifik adalah model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran yang sebaiknya diterapkan adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami konsep-konsep yang diajarkan dan mengkomunikasikan ide-idenya dalam bentuk lisan maupun tulisan. Salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif yang cocok untuk pembelajaran matematika adalah tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)*. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *TSTS* dalam pembelajaran, peserta didik dapat bekerja sama untuk memahami suatu

konsep karena mereka memiliki rasa tanggung jawab terhadap individu maupun kelompok.

Pada tahapan model pembelajaran kooperatif tipe *TSTS* , peserta didik yang akan tinggal harus dapat memahami konsep dari tugas yang diberikan walaupun belum sepenuhnya sempurna untuk disampaikan kepada tamu dari kelompok lain yang akan datang dan peserta didik yang bertamu harus memahami apa yang disampaikan oleh peserta didik dari kelompok lain untuk dicocokkan kembali dengan hasil yang telah didapat di dalam kelompok sebelumnya. Dengan hasil yang sudah dicocokkan kembali, peserta didik diminta untuk mempresentasikan hasilnya yang telah didapat dari berdiskusi dengan kelompok sendiri dan bertamu ke kelompok lain. Pada saat peserta didik mempresentasikan hasil diskusi yang merupakan hasil pemikiran yang belum sempurna maka ditambahkan atau disempurnakan oleh pendidik.

Tahap Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TSTS	Indikator Pemahaman Konsep							
	1	2	3	4	5	6	7	8
1. Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik								
2. Menyajikan informasi					√		√	
3. Mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok belajar								
4. Membimbing kelompok bekerja dan belajar.	√	√	√	√		√		√
5. Evaluasi								
6. Memberikan penghargaan								

Salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif yang cocok untuk pembelajaran matematika adalah tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)*. Pada langkah

pertama yaitu menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik, pada tahap ini peserta didik disampaikan mengenai tujuan pembelajaran yang akan dilakukan dan diberi motivasi mengenai pembelajaran yang akan dilakukan. Pada langkah kedua yaitu menyajikan informasi, peserta didik diberikan informasi oleh pendidik tentang materi yang akan dipelajari. Pada tahap ini peserta didik dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik terkait dengan indikator memberikan contoh atau contoh kontra(bukan contoh) dari konsep yang telah dipelajari dan mengaitkan beberapa konsep dalam matematika maupun diluar matematika.

Pada langkah keempat yaitu membimbing kelompok bekerja dan belajar, pada tahap ini peserta didik dimulai dengan berdiskusi mengenai pembelajaran yang dilakukan, setelah berdiskusi peserta didik diharuskan untuk melakukan kegiatan bertamu dan tinggal. Pada kegiatan bertamu peserta didik diminta untuk mendapatkan hasil diskusi dari kelompok yang menjadi tuan rumah mengenai pembelajaran yang dilakukan agar dapat didiskusikan lagi bersama kelompoknya dan bagi peserta didik yang tinggal diminta untuk menjelaskan hasil diskusi yang telah didapatkan kepada peserta didik dari kelompok lain yang bertamu.

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini dapat meningkatkan pemahaman konsep terkait dengan indikator menyatakan ulang sebuah konsep, mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya , menerapkan konsep secara logis, menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi, dan mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep. Pembelajaran yang seperti ini cocok dengan karekteristik peserta didik kelas VIII

SMP Negeri 9 Pariaman. Dengan tahapan diatas diharapkan pemahaman konsep matematis peserta didik akan lebih baik.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas makadilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Pariaman.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang muncul dalam pembelajaran matematika kelas VIII SMPN 9 Pariaman, diantaranya:

1. Peserta didik masih kurang aktif dalam pembelajaran
2. Peserta didik takut dan malu bertanya pada pendidik.
3. Peserta didik kesulitan dalam mengerjakan latihan sendiri.
4. Tanggung jawab pesertadidik masih kurang dalam menyelesaikan tugas.
5. Pemahaman konsep matematika peserta didik masih rendah

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, dibatasi masalah pada rendahnya pemahaman konsep matematis peserta didik dalam pembelajaran matematika di kelas VIII SMP Negeri 9 Pariaman.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian yang dilakukan adalah “ Apakah pemahaman konsep matematis peserta didik yang melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) lebih baik daripada yang melakukan pembelajaran dengan pembelajaran konvensional pada kelas VIII SMP Negeri 9 Pariaman?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pemahaman konsep matematis peserta didik yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* lebih baik daripada pembelajarannya dengan pembelajaran konvensional pada kelas VIII SMP Negeri 9 Pariaman.

F. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, sebagai bekal pengetahuan dan pengalaman tentang proses pembelajaran matematika di sekolah untuk menjadi calon pendidik.
2. Bagi peserta didik, dapat mendapatkan pengalaman belajar dengan cara yang berbeda dan meningkatkan pemahaman konsep dalam pembelajaran matematika.
3. Bagi pendidik, alternatif dalam memilih model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika peserta didik.
4. Bagi kepala sekolah, bahan masukan agar dapat membuat kebijakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran matematika.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematika peserta didik yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* lebih baik daripada kemampuan pemahaman konsep matematika peserta didik yang pembelajarannya menggunakan pembelajaran konvensional pada kelas VIII SMPN 9 Pariaman tahun pelajaran 2019/2020. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *TSTS* berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyarankan beberapa hal, antara lain:

1. Bagi peneliti yang tertarik untuk melanjutkan penelitian ini, diharapkan melakukan pada materi yang berbeda. Alokasi waktu yang digunakan untuk pelaksanaan model kooperatif tipe *TSTS* harus dirancang sebaik mungkin, selain itu sebaiknya menggunakan lonceng untuk menandakan waktu berdiskusi dan bertamu telah habis.
2. Bagi pendidik dapat menjadikan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* sebagai alternatif dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan pemahaman konsep matematis peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akkoc, Hatice. Tall, David. 2003. *The Function Concept: Comprehension and Complication*. University of Warwick. UK. 23-1
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara
- Djamarah, Bahri, Syaiful. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Guneyusu, Sibel. 2010. *Implementing An Alternative Cooperative Learning Method*. Procedia-Social and Behavioral Science. Vol 2. Hal 5670-5674
- Harahap, Kholilah Amriani. 2017. *Application of Cooperative Learning Model With Type of Two Stay Two Stray to Improve Results of Mathematics Teaching*. Indonesia. State University of Medan
- Heleni, Susda. 2016 . *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIIIb SMP Negeri 23 Pekanbaru*. Sauska Journal of Mathematics Education. Vol 2 No.1. Hal 41-51
- Hossain, Anowar. 2013. *Effects of Cooperative Learning on Students' Achievement and Attitudes in Secondary Mathematics*. Procedia-Social and Behavioral Science. Vol 93. Hal 473-477
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Mawaddah, Siti. 2016. *Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP dalam Pembelajaran Menggunakan Model Penemuan Terbimbing (Discovery Learning)*. EDU-MAT Jurnal Pendidikan. Vol 4 No.1 hal 76-85
- Pawattana, Aree. 2014. *Enhancing Primary School Students' Social Skills Using Cooperative Learning in Mathematics*. Procedia-Social and Behavioral Scienc. Vol 112. Hal 656-662
- Prawironegoro, Pratikyo. 1985. *Evaluasi Hasil Belajar Khusus Analisis Soal untuk Bidang Studi Matematika*. Jakarta : CV Fortuna.
- Putri, Nindya Lukita Kusdiana. 2017. *Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Ditinjau dari Pemahaman Konsep Matematika Siswa*. Jurnal Pendidikan Matematika UNILA. Vol 5 No.7 hal 737-744